

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya perusahaan yang terus berinovasi dalam kemajuan teknologi. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi adalah kegiatan transaksi yang berevolusi dari pembayaran tunai menjadi pembayaran non-tunai. Fenomena ini mulai terjadi pada tahun 2007 yang ditandai dengan munculnya *e-money* di Indonesia, kemudian disusul dengan adanya *e-wallet* yang dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi tren layanan pembayaran *mobile*. Layanan *fintech* OVO yang baru aktif di pertengahan tahun 2017, secara cepat mampu bersaing dengan kompetitor besar lainnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *digital payment* (studi kasus pada pengguna OVO di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Sampel penelitian ini adalah pengguna OVO di Jabodetabek dengan jumlah 200 responden dengan persentase 76% menyatakan memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan sejenis *e-wallet* OVO.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Perceived Security* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan OVO di Jabodetabek. Sedangkan faktor *Social Influence* dan *Culture* tidak mempengaruhi niat penggunaan *digital payment* (OVO) di Jabodetabek.

Kata kunci: *e-wallet*, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Perceived Security*